

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya era globalisasi, sektor bisnis juga berkembang. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan dapat terus hidup dan bertahan, jika perusahaan dengan kinerja gunjangan keuangan yang buruk akan menderita dan mati perlahan-lahan. Tetapi, kebanyakan perusahaan di Indonesia masih fokus untuk mengungkapkan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Saat ini tujuan bisnis tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga bertanggungjawab untuk masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*). Ketiga hal ini dikenal dengan konsep *triple bottom line* (Hasanah et al., 2014). Maka dari laporan berkelanjutan yang diperlukan yang berisi tentang kinerja keuangan dan informasi non-keuangan yang terdiri dari kegiatan sosial dan lingkungan yang lebih menekankan prinsip-prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh yang memungkinkan dapat tumbuh secara berkelanjutan (Soeslistyoningrum, 2011).

Perusahaan umumnya hanya melaporkan laporan tahunan setiap tahun, tetapi melihat pentingnya tanggung jawab sosial dan melindungi lingkungan kemudian beberapa perusahaan mulai melaporkan laporan tambahan dalam bentuk laporan keberlanjutan atau yang disebut *sustainability report*. Dalam akuntansi, laporan tambahan bisa dilakukan dan dilaksanakan tapi tidak diwajibkan karena laporan non-keuangan merupakan sesuatu yang bersifat sukarela. *Sustainability report* berisi informasi tidak hanya kinerja keuangan tetapi juga informasi non-keuangan terdiri dari informasi tentang kegiatan sosial dan lingkungan memungkinkan perusahaan untuk tumbuh terus menerus (*sustainable performance*). *Sustainability report* adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas kegiatan keberlanjutan ditujukan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang dilakukan oleh Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk dukungan mereka pemangku kepentingan.

Pengungkapan *Sustainability Report* merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam mempublikasikan laporan keberlanjutan. Laporan ini memberikan informasi tentang pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Laporan ini disusun berdasarkan Pedoman *Sustainability Report Global Reporting Initiative (GRI)*. *Sustainability report* mempunyai standar pengungkapan yang mencerminkan keseluruhan aktivitas sosial perusahaan. Dalam hal ini, *sustainability report* berbeda dengan laporan keuangan. Perusahaan kemudian mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui *sustainability report* untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* (Aniktia dan Khafid, 2015).

Sustainability report atau juga bisa disebut laporan non-finansial disusun secara paralel dengan laporan keuangan tahunan perusahaan. *Sustainability report* merupakan laporan kinerja aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan perusahaan. Setiap Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), laporan non-finansial dilaporkan oleh manajemen bersamaan dengan laporan keuangan perusahaan. Seluruh pemangku kepentingan perusahaan hadir untuk membaca, menganalisa, dan mengomentari isi laporan tersebut. Meskipun sifatnya masih sukarela (voluntary), *sustainability report* berbeda dengan laporan keuangan yang telah memiliki sistem dan diamanatkan oleh undang-undang. Laporan ini melaporkan kinerja aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan adalah hal mutlak bagi perusahaan yang mengklaim memiliki kinerja CSR tinggi (Ramayana, 2009).

Pelaporan berkelanjutan (*Sustainability report*) memiliki berbagai fungsi, bagi perusahaan salah satu fungsinya adalah sebagai ukuran pencapaian target kerja dalam isu *triple bottom line (TBL)*. Kemudian untuk melaporkan investor keberlanjutan berfungsi sebagai alat kontrol atas mencapai hasil bisnis dan sebagai alat dalam pertimbangan investasi alokasi sumber daya keuangan. Adapun pihak yang berkepentingan seperti media, organisasi non pemerintah, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain, melaporkan patokan untuk menilai keberlanjutan gravitasi komitmen perusahaan untuk pembangunan berkelanjutan (Adhima, 2012). Pada kali ini untuk mempertahankan hubungan dengan investor

untuk tetap menginvestasikan dana ke dalam perusahaan dan banyak perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan. keputusan investasi akan menentukan set kesempatan investasi (IOS), pemilihan peluang investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan atau proyek yang memiliki net present value positif (Gunawan dan Mayangsari, 2015).

Perusahaan menerapkan laporan keberlanjutan akan menerima banyak manfaat yaitu untuk menunjukkan tanggung jawab sosial bagi masyarakat, membangun percaya dan memperkuat hubungan dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan, mengurangi risiko perusahaan dan melindungi nama baik (reputasi). Dengan kinerja keuangan yang meningkat inilah investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya.

Sementara tingkat pelaporan *sustainability report* dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan diduga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* mengingat adanya biaya untuk mengungkapkan tanggung jawab social dan lingkungan (Aniktia dan Khafid, 2015). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang lebih (Indah, 2013).

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yakni sukarela (voluntary) dan wajib (mandatory). Pengungkapan wajib adalah informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang (BAPEPAM, IAI, Menteri Keuangan, Pajak dll), peraturan otoritas jasa keuangan nomor 51/pojk.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.

Pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) menyatakan bahwa semakin banyak perusahaan dan organisasi lain yang mengetahui pentingnya membuat pengoperasian mereka lebih berkelanjutan (GRI, 2013). GRI berdiri karena

semakin mendesaknya transparansi pengaruh aktivitas bisnis perusahaan baik ekonomi, lingkungan dan sosial sehingga dibutuhkan pedoman atau framework untuk menyusun *sustainability report* bagi perusahaan dalam berbagai ukuran dan sektor usaha di seluruh dunia. Tujuannya antara lain meningkatkan harmonisasi perusahaan terhadap *stakeholder*, manajemen, karyawan atau buruh, investor, pemerintah, organisasi non pemerintah, masyarakat, membantu investor memiliki analisis secara utuh baik teknikal maupun fundamental dalam menagmbil keputusan investasi, dan lain-lain. Dengan menyusun *sustainability reporting* maka pemakai informasi mengetahui apakah perusahaan transparan dalam menyusun kebijakan yang berorientasi pada lingkungan, *stakeholder* tidak hanya manajemen, karyawan melainkan juga masyarakat dan alam, pengaruh proses produksi atau aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan sejauh mana perusahaan mengkomunikasikan hal tersebut kepada publik dan terakhir apakah perusahaan jujur terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan terhadap “impact” perusahaan terhadap lingkungan (Maharani, 2014). Pedoman GRI 4, diluncurkan pada Mei 2013. Peluncuran ini merupakan hasil diskusi dan debat dengan para pemangku kepentingan di seluruh dunia, dari berbagai sektor, tujuan G4 adalah untuk menjadi ditetapkan dalam pedoman dalam penyusunan laporan keberlanjutan sesuai, sehingga menjadi laporan yang baik dan terfokus dan menjadi praktik standar.

Komite audit dan *governance committee* merupakan salah satu fungsi dalam tata kelola perusahaan yang baik sehingga membantu perusahaan dalam mengontrol kegiatan perusahaan. Sementara itu, dewan direksi memiliki fungsi utama manajemen, yaitu menetapkan tujuan strategis dan prinsip-prinsip yang akan berfungsi sebagai referensi operasional (Nasir, dkk, 2014).

Ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan yang menentukan tingkat kepercayaan investor, membutuhkan kredibilitas yang baik bahwa kebutuhan perusahaan untuk berkontribusi pada pertumbuhan sosial dan lingkungan. Profitabilitas, likuiditas dan leverage yang merupakan ukuran kemampuan eksekutif dalam menciptakan tingkat keuntungan, perencanaan dalam

manajemen tingkat risiko keuangan dan perusahaan harus digunakan sebagai pertimbangan dalam merancang sosial dan lingkungan program pelestarian perusahaan diungkapkan dalam *sustainability report*. Sebagai bentuk peran perusahaan dalam membantu meningkatkan kondisi sosial sekitar dan bantuan melestarikan lingkungan (Nasir, dkk, 2014).

PT Unilever salah satu perusahaan yang bergerak dalam pembuatan bahan baku seperti sabun dan sejenisnya diduga tidak memiliki lokasi pembuangan limbah yang baik dan benar. Sebab, sampai saat ini, perusahaan tersebut masih membuang limbah sisa hasil produksi ke daerah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangke Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Di kawasan KEK Sei Mangke Kabupaten Simalungun, tepatnya di areal kebun sawit, ditemukan ada saluran parit diantara pohon kelapa sawit yang mana airnya sudah tercemari oleh limbah yang diduga sisa pembuangan dari PT. Unilever tersebut yang jarak perusahaannya tidak jauh dari lokasi. Dampak dari limbah perusahaan tersebut dikhawatirkan dapat berdampak buruk terhadap ekosistem lingkungan termasuk kesehatan penduduk setempat. Dan ini sudah berlangsung lama, tanpa ada tindakan dari pihak-pihak yang berkompeten. Limbah pembuangan tersebut berwarna keruh dan hitam sesekali mengeluarkan bau busuk yang menyengat.

Sudah banyak masyarakat, termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan awak media yang telah menyoroti limbah pembuangan yang diduga bersumber dari PT Unilever, namun seakan pemilik perusahaan tersebut tidak mempersoalkannya dan seakan kebal hukum. Disaat ada lembaga pemerhati lingkungan turun dan memberitahukan terkait limbah kepada perusahaan, maka, perusahaan seakan memberitahukan bahwa pihaknya tidak menyalahi karena telah ada menyiapkan pompa yang dipasang selang sebagai alat untuk membuang limbahnya ke salah satu tempat. Saat sudah aman maka pihak perusahaan kembali membuang limbah pembuangan sisa produksi mereka ke saluran parit yang telah disediakan tanpa memiliki izin AMDAL resmi dari Pemkab Simalungun dan Badan Lingkungan Hidup.

Rerumputan yang tumbuh didekat saluran pembuangan limbah sudah pada layu dan mati akibat tercemar limbah. Dengan adanya penemuan ini, diharapkan pihak Pemerintah Kabupaten Simalungun dan instansi terkait dapat turun meninjau langsung kelokasi dan jika ditemukan adanya pencemaran lingkungan dampak dari limbah tersebut agar meminta pertanggungjawaban dari pihak PT Unilever selaku pihak produksi. Diduga tidak memiliki dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal), PT. Unilever diduga buang limbah B3 ke kawasan perkebunan milik PTPN 3 Sei Mangkei yang menyebabkan ternak mikik warga banyak mati dan lemas. Sebagai tindak lanjut atas temuan limbah berbentuk benda/zat berwarna putih di areal PTP III Sei Mangkei yang berdekatan dengan lokasi Pabrik PT. UOI (Unilever Oleochemical Indonesia) yang beberapa hari lalu menyebabkan ternak lembu warga Nagori Timbaan, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun yang mati ditempat setelah memakan benda mencurigakan tersebut. Limbah benda tersebut diduga dibuang oleh pihak PT. UOI Sei Mangkei di areal perkebunan tersebut (www.Metrorakyat.com, 2017).

Penelitian mengenai *sustainability report* ini sebelumnya sudah banyak dilakukan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan (Aniktia dan Khafid, 2015) komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan menurut (Adila, 2016) komite audit tidak berpengaruh positif terhadap publikasi *sustainability report*. Selanjutnya menurut (Mulyaningsih, 2015) dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap publikasi *sustainability report*. Menurut (Aniktia dan Khafid, 2015) *governance committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Menurut (Pujiastuti, 2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan menurut (Zakiyah, 2016) ukuran perusahaan tidak memiliki adanya pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Menurut (Zakiyah, 2016) leverage tidak memiliki adanya pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan menurut (Aniktia dan Khafid, 2015) leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Menurut (Zakiyah 2016) likuiditas tidak memiliki adanya pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Menurut (Adila, 2016)

profitabilitas pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil yang berbeda dari beberapa penelitian terdahulu maka terdapat tidak konsistennan dari hasil penelitian terdahulu, oleh karenanya peneliti akan melakukan penelitian ulang. Peneliti ini merupakan replikasi dari (Zakiyah, 2016) dengan perbedaan sektor dan perbedaan variabel independen yaitu dari dewan komisaris menjadi dewan direksi, karena dewan direksi merupakan bagian dari perusahaan mengambil tanggung jawab penuh terhadap kepentingan manajemen perusahaan dan tujuan perusahaan dan perusahaan ini merupakan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Dewan direksi digunakan sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara penuh dalam mengelola perusahaan. Dan menambah variabel independen *governance committee*, karena *governance committee* merupakan komite yang terdiri dari beberapa anggota dewan direksi. *Governance Committee* digunakan untuk melakukan pengawasan terhadap efektivitas pengendalian internal perusahaan atas laporan keuangan (Raharjo, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018) ”.

1.2 Ruang lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit selama periode 2015-2018.
3. Variabel penelitian yaitu ukuran komite audit, dewan direksi, *governance committee*, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*?
3. Apakah *governance committee* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*?
5. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*?
6. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh ukuran komite audit terhadap *sustainability report*.
2. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh dewan direksi terhadap *sustainability report*.
3. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *governance committee* terhadap *sustainability report*.
4. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*.
5. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh leverage terhadap *sustainability report*.
6. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas terhadap *sustainability report*.
7. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *sustainability report*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat dan relevan serta dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai berikut :

1. Untuk Perusahaan

Diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan pola pikir tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap *Sustainability Report*.

2. Untuk Penulis

Menambah dan mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai *sustainability report*.

3. Untuk Para Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teori tentang *sustainability report*. Referensi ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

4. Untuk Investor dan Calon Investor

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor dan calon investor dalam memberikan informasi mengenai pengungkapan *Sustainability Report* yang diterapkan oleh perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal- hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup/ batasan penelitian yang membatasi permasalahan, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori- teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulisan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode- metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori- teori yang dikemukakan pada Bab II.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab- bab sebelumnya dan memberikan saran- saran yang dianggap perlu untuk pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku- buku, jurnal ilmiah, dan bahan- bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang dikemukakan dalam bab- bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel dan gambar.